

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat

Mulky Munawar¹, Aceng Kosasih², Agus Fakhruddin³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹mulkymunawar@upi.edu

Abstrak

Perilaku ekstrem dalam beragama yang kerap terjadi di lingkungan persekolahan di Indonesia mengundang perhatian para peneliti untuk melakukan kajian terhadap implementasi pembelajaran PAI di sekolah. Hal ini mengingat PAI berkedudukan sebagai salah satu variabel pembentukan karakter di Indonesia. Sekaitan dengan hal itu, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan belum adanya penelitian yang mampu menampilkan informasi utuh tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen-komponen utama pembelajaran PAI. Oleh karenanya, penelitian ini berupaya untuk memotret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tiga komponen pokok pembelajaran, yakni meliputi komponen materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang digali dengan teknik studi dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Penelitian ini menemukan tiga hal esensial. Pertama, nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen pembelajaran PAI di jenjang SMP sebagian besar telah terimplementasikan, namun sebarannya belum merata. Kedua, penggunaan metode dan media pembelajaran dalam bahan ajar berupa buku panduan guru PAI di jenjang SMP sifatnya hanya sebagai opsi dan alternatif yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Ketiga, nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur implementasinya melalui berbagai instrumen yang telah tersedia dalam buku panduan guru PAI serta buku teks siswa mata pelajaran PAI jenjang SMP.

Kata Kunci: Implementasi, Moderasi beragama, Pembelajaran PAI.

Pendahuluan

Penguatan moderasi beragama melalui penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) di persekolahan tengah menjadi topik yang santer diperbincangkan dewasa ini. Hal ini tidak terlepas dari eksistensi PAI yang dinilai memiliki kedudukan strategis dalam konstruksi sistem pendidikan di Indonesia (Arifin, 2016). Disamping itu, eksistensi PAI sebagai salah satu variabel pembentukan karakter, turut menjadi daya tarik digencarkannya upaya penguatan moderasi beragama melalui penyelenggaraan PAI (Suryadi, 2022). Salah satu wujud nyata upaya tersebut adalah lahirnya Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, desain penyelenggaraan PAI diperbaharui dengan pengayaan wawasan moderasi beragama. Hal ini tergambarkan dari akomodasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi Kurikulum Merdeka. Disamping itu, sifat fleksibel dari kurikulum ini dinilai mampu memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk dapat menambah muatan moderasi beragama ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan kebutuhannya (Hilmin et al., 2023; Khusaini & Inayati, 2022; Sari et al., 2023).

Akan tetapi, desain kurikulum PAI yang dinilai telah mampu menyokong penguatan moderasi beragama di persekolahan tersebut nampaknya tidak didukung dengan kualitas implementasi yang baik. Nyatanya, sejumlah fakta di lapangan menunjukkan kualitas implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI yang belum optimal (Hakim, 2022; Letek & Keban,

2021). Hal ini tercermin dari maraknya perilaku ekstrem dalam beragama seperti aksi intoleransi antar umat beragama yang terbungkus dalam bentuk perundungan, pemaksaan ajaran agama, penolakan terhadap pemimpin yang berbeda agama, hingga tindak kekerasan atas nama agama di lingkungan persekolahan (Khoirunnisa et al., 2022; Nurish, 2019; Widyastuti, 2021). Misalnya, kasus pemaksaan penggunaan jilbab terhadap siswi non-Muslim di Padang (BBC News Indonesia, 2021), kasus perundungan terhadap siswi yang tidak mengenakan jilbab oleh oknum guru dan teman-temannya di Sragen (BBC News Indonesia, 2022), kasus diskriminasi agama dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS di Jakarta Utara (Rosa, 2022), kasus tiga orang siswa kakak beradik yang tiga tahun berturut-turut tidak naik kelas dikarenakan berpindah agama (Liputan6.com, 2021), dan maraknya laporan penolakan siswa di sekolah karena diskriminasi agama (Stefanie, 2017).

Perilaku-perilaku seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Sebab, pada tingkatan yang lebih kronis, perilaku ekstrem dalam beragama yang tidak segera ditindak lanjuti dapat melahirkan sejumlah dampak yang jauh lebih destruktif, seperti mewabahnya diskriminasi, ancaman pembunuhan, peningkatan kasus terorisme, bahkan hingga tindak pembunuhan terhadap umat yang berbeda agama (Admin, 2021; Hill, 2019; Obaidi et al., 2021; Stroup, 2021). Dengan demikian, kondisi ini menuntut adanya langkah solutif yang harus diambil guna mengatasi kelemahan implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI tersebut.

Sekaitan dengan kebutuhan tersebut, para peneliti telah menjadikan potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI sebagai fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Gunawan dkk., (2021) melalui penelitiannya terhadap konsep internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di SMA Cerdas Mulia Kota Bandung memperoleh kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI, kemudian dapat diaplikasikan melalui pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, sehingga terbentuklah sikap moderasi beragama peserta didik. Sementara itu, Farihatun & Auliya (2022) melalui penelitiannya yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui materi PAI memperoleh kesimpulan bahwa wujud internalisasi yang dilakukan adalah berupa tahapan transformasi dan transaksi nilai. Adapun Rosdaya (2022) melalui penelitiannya yang berfokus pada bentuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, memperoleh kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi keagamaan dapat dibina melalui pembelajaran PAI, kemudian diterapkan melalui pembinaan agama, yang dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI, sehingga pada akhirnya terbentuk karakter moderat beragama pada peserta didik.

Berbeda dengan sejumlah penelitian di atas, dengan berlandaskan pada teori komponen pembelajaran menurut Sanjaya(2015) bahwasannya terdapat empat komponen pokok pembelajaran, meliputi komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada kajian terhadap potret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dilihat dari tiga komponen pokok pembelajaran, meliputi komponen materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Adapun komponen tujuan pembelajaran tidak peneliti cantumkan sebagai fokus penelitian, karena ketiga komponen pembelajaran yang lain, merupakan cerminan implementasi komponen tujuan dalam proses pembelajaran (disarikan dari keterkaitan lima komponen pembelajaran dalam Sanjaya, 2015, pp. 204–206). Artinya, ketika nilai-nilai moderasi beragama telah terimplementasi dengan baik dalam ketiga komponen tersebut, maka sejatinya hal ini mencerminkan kesuksesan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen tujuan pembelajaran PAI(Hasnah Dini Nurfatih & Dede Indra Setiabudi, 2021). Disamping itu, teori ini dipilih menimbang penelitian-penelitian terdahulu belum menampilkan wajah utuh implementasi

nilai-nilai moderasi beragama dalam bingkai komponen-komponen pembelajaran PAI. Oleh karenanya, peneliti menilai, apabila tersajikan informasi pasti tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap komponen pembelajaran PAI, maka dapat menambah informasi baru.

Metode

Berdasarkan fokus kajian dalam penelitian ini, yakni implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tiga komponen pokok pembelajaran PAI di sekolah, maka objek kajian dalam penelitian ini meliputi komponen materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran PAI (Ikhsanudin et al., 2023). Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi berbagai macam dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Data tersebut sekaligus menjadi data primer dalam penelitian ini, sebab data diperoleh langsung oleh peneliti (Asyafah, 2020). Sementara data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur yang terkait dengan fokus penelitian, sebab data dalam literatur-literatur tersebut tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti (Asyafah, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan merujuk pada langkah-langkah dari Creswell (2014). Pengumpulan data ini peneliti awali dengan kegiatan perumusan pertanyaan penelitian. Dalam proses perumusannya, pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti peroleh dari hasil kajian terhadap masalah atau isu yang diangkat dalam penelitian ini.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana proses pencarian dan penyusunan dilakukan secara sistematis dari seluruh data yang telah diperoleh pada tahap pengumpulan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada langkah-langkah teknik analisis data berdasarkan metode *content analysis* dari Fraenkel, Wallen, dan Hyun (Fraenkel et al., 2012) yang dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut: Tahap reduksi data, Tahap penyajian data, dan Tahap inferensi.

Hasil

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Komponen Materi Pembelajaran PAI di Sekolah

Komponen materi pembelajaran PAI di sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri atas lima elemen keilmuan, yaitu Al-Qur'an Hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam (SPI) (DK.1). Untuk dapat mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI di SMP peneliti menelaah bahan ajar berupa buku siswa yang secara resmi dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (D1, D2, D3). Materi yang disajikan dalam buku siswa kelas VII terdiri atas 10 bab yang terbagi dua pada semester ganjil dan genap dengan muatan masing-masing lima bab dalam satu semester. Adapun implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam komponen materi pada buku siswa kelas VII dari sembilan nilai hanya terimplementasikan lima nilai moderasi beragama saja, diantaranya adalah nilai *syūra*, *tawassuṭ*, *i'tidal*, *qudwah*, dan *iṣlāh* sementara untuk nilai *muwaṭānah*, *lā 'unf*, *tasāmuḥ*, dan *i'tibar al-'urf* belum terimplementasikan (D1).

Adapun materi yang disajikan dalam buku siswa kelas VIII terdiri atas 10 bab yang terbagi dua pada semester ganjil dan genap dengan muatan masing-masing lima bab dalam satu semester. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam komponen materi pada buku siswa kelas VIII dari sembilan nilai hanya terimplementasikan lima nilai moderasi beragama saja, diantaranya adalah nilai *iṣlāh*, *tasāmuḥ*, *i'tibar al-'urf*, *tawassuṭ*, dan *i'tidal*. Sementara untuk nilai *syūra*, *qudwah*, *muwaṭānah*, dan *lā 'unf* belum terimplementasikan (D2).

Adapun materi yang disajikan dalam buku siswa kelas IX terdiri atas 10 bab yang terbagi dua pada semester ganjil dan genap dengan muatan masing-masing lima bab dalam satu semester. Implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam komponen materi pada buku siswa kelas IX dari sembilan nilai hanya terimplementasikan enam nilai moderasi beragama saja, diantaranya adalah nilai *qudwah*, *islāh*, *tawassuṭ*, *lā 'unf*, *i'tibar al-'urf*, dan *tasāmuḥ*. Sementara untuk nilai *i'tidal*, *syūra*, dan *muwaṭanah* belum terimplementasikan (D3).

Maka, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan secara sementara bahwa sebagian besar nilai-nilai moderasi beragama telah terimplementasikan pada komponen pembelajaran PAI. Pada jenjang kelas VII lima dari sembilan nilai moderasi beragama telah terimplementasikan, diantara yaitu satu materi bermuatan nilai *tawassuṭ*, satu materi bermuatan nilai *i'tidal*, dua materi bermuatan nilai *syūra*, empat materi bermuatan nilai *islāh*, dan satu materi bermuatan *qudwah*. Pada jenjang kelas VIII lima dari sembilan nilai moderasi beragama telah terimplementasikan diantaranya yaitu satu materi bermuatan nilai *tawassuṭ*, satu materi bermuatan nilai *i'tidal*, empat materi bermuatan nilai *tasāmuḥ*, satu materi bermuatan nilai *islāh*, dan satu materi bermuatan nilai, *i'tibar al-'urf*. Pada jenjang kelas IX enam dari sembilan nilai moderasi beragama telah terimplementasikan diantaranya dua materi bermuatan nilai *tawassuṭ*, satu materi bermuatan nilai *tasāmuḥ*, tiga materi bermuatan nilai *islāh*, satu materi bermuatan nilai *qudwah*, satu materi bermuatan nilai *lā 'unf* dan satu materi bermuatan nilai, *i'tibar al-'urf*.

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Komponen Metode dan Media Pembelajaran PAI di Sekolah

Tabel analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada komponen metode dan media pembelajaran PAI jenjang SMP kelas VII:

| No | Materi | Metode | Alternatif Metode | Media |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Bab I: Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup | <ul style="list-style-type: none"> Tutor sebaya Praktik atau demonstrasi <i>Inquiry learning</i> Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> <i>Jigsaw</i> Saintifik Duduk berpasangan Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 2 | Bab II: Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebajikan Hidup | <ul style="list-style-type: none"> <i>Discovery learning</i> Diskusi Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> <i>Jigsaw</i> Saintifik Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 3 | Bab III: Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> <i>Inquiry learning</i> <i>Everyone is teacher</i> Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> <i>Jigsaw</i> Saintifik Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 4 | Bab IV: Mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintah-Nya | <ul style="list-style-type: none"> <i>Jigsaw</i> <i>Discovery learning</i> Diskusi Demonstrasi | <ul style="list-style-type: none"> <i>Mind mapping</i> Saintifik Pembelajaran berbasis produk Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 5 | Bab VI: Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah | <ul style="list-style-type: none"> Tutor sebaya Praktik atau demonstrasi <i>Inquiry learning</i> Diskusi Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> Penugasan individu Produk video <i>Jigsaw</i> Saintifik Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 6 | Bab VIII: Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Inquiry learning</i> • <i>Discovery learning</i> dan pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Jigsaw</i> • Sainifik • Penugasan kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
|---|--|---|---|--|

Tabel analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada komponen metode dan media pembelajaran PAI jenjang SMP kelas VIII:

| No | Materi | Metode | Alternatif Metode | Media |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Bab I: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan | <ul style="list-style-type: none"> • Tutor sebaya • <i>The power of two</i> • <i>Discovery learning</i> • Pembelajaran berbasis projek • Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Berpasangan satu tempat duduk • Sainifik • Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 2 | Bab II: Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pencinta Al-Qur'an yang Toleran | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Discovery learning</i> • <i>Jigsaw</i> • Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • Sainifik • Diskusi • Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 3 | Bab V: Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258) | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Discovery learning</i> • <i>Information search</i> • Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Talking stick</i> • <i>Time token</i> | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 4 | Bab VI: Inspirasi Al-Qur'an: Indahnnya Beragama secara Moderat | <ul style="list-style-type: none"> • <i>The power of two</i> • Tutor sebaya • <i>Discovery learning</i> • Pembelajaran berbasis masalah • Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Berpasangan satu tempat duduk • Sainifik • Pemberian tugas | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 5 | Bab VIII: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Student Teams Achievement Division (STAD)</i> • Pembelajaran berbasis masalah • Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Teams Group Tournament (TGT)</i> • Sainifik • Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |
| 6 | Bab IX: Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Numbered head together</i> • Pembelajaran berbasis masalah • <i>Role playing</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Market place activity</i> • Sainifik • Demonstrasi • Pemberian tugas kelompok | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |

Tabel analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada komponen metode dan media pembelajaran PAI jenjang SMP kelas IX:

| No | Materi | Metode | Alternatif Metode | Media |
|----|--|--|--|--|
| 1 | Bab I: Al-Qur'an Menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan | <ul style="list-style-type: none"> • Tutor sebaya dan tanya jawab • <i>Pair chek</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • <i>Make a match</i> • <i>Think pair share</i> • <i>Jigsaw</i> | <i>LCD Projector</i> , speaker aktif, <i>note book</i> , CD pembelajaran interaktif, <i>Hand Phone</i> , kamera, kertas karton, spidol |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | Semangat Mencari Ilmu | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Drill</i> dan parade hafalan Al-Qur'an • <i>Group investigation & reflektif thinking</i> • Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Student team achievement division</i> | |
| 2 | Bab II: Meyakini Hari Akhir dengan Mawas Diri | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Inquiry learning</i> • <i>Reflektif thinking & jigsaw</i> • Pembelajaran berbasis produk & <i>reflektif thinking</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Problem Based Intoduction (PBI)</i> • <i>Group investigation</i> • <i>Market place activity</i> | LCD Projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, Hand Phone, kamera, kertas karton, spidol |
| 3 | Bab III: Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Market place activity & problem solving</i> • Pembelajaran berbasis produk | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Role playing</i> • <i>Group investigation</i> • <i>Jigsaw</i> | LCD Projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, Hand Phone, kamera, kertas karton, spidol |
| 4 | Bab VI: Al-Qur'an Menginspirasi: Menjadi Khali-fatullah Fil 'Ard Penebar Kasih Sayang | <ul style="list-style-type: none"> • Tutor sebaya dan tanya jawab • <i>Pair chek</i> • <i>Drill</i> dan parade hafalan Al-Qur'an • <i>Group investigation & reflektif thinking</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Demonstrasi • Make a match • <i>Think pair share</i> • <i>Jigsaw</i> | LCD Projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, Hand Phone, kamera, kertas karton, spidol |
| 5 | Bab VIII: Dengan Seni Islami, Kehidupan Semakin Harmoni | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Market place activity & reflektif thinking</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Group investigation</i> • <i>Project based learning</i> • <i>Critical incident</i> | LCD Projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, Hand Phone, kamera, kertas karton, spidol |
| 6 | Bab IX: Mengenal Imam Mazhab, Ibadah Semakin Mantap | <ul style="list-style-type: none"> • Karya kunjung • <i>Inquiry learning</i> | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Problem Based Intoduction (PBI)</i> • <i>Inquiry learning</i> • <i>Group investigation</i> | LCD Projector, speaker aktif, note book, CD pembelajaran interaktif, Hand Phone, kamera, kertas karton, spidol |

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Komponen Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah

Tabel analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada komponen evaluasi pembelajaran PAI jenjang SMP kelas VII:

| No | Bab dan Materi | Nilai Moderasi Beragama yang ditemukan | Evaluasi |
|----|---|--|---|
| 1 | Bab I: Al-Qur'an dan Sunnah sebagai Pedoman Hidup | <ul style="list-style-type: none"> • Memuat nilai <i>syūra</i> pada materi Q.S. An-Nisa/4:59 (bersesuaian dengan salah satu indikator nilai <i>syūra</i> yaitu tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain dan bersikukuh dengan pendapat sendiri), memuat nilai <i>syūra</i> pada materi Q.S. An-Nahl/16:64 (bersesuaian dengan indikator-indikator nilai <i>syūra</i>) • Memuat nilai <i>tawassuṭ</i> pada materi Q.S. An-Nisa/4:59 (bersesuaian dengan salah satu indikator nilai <i>tawassuṭ</i> yaitu proporsional dalam bersikap/adalah) | <p>Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>syūra</i>, <i>tawassuṭ</i>, dan <i>i'tidal</i>. • Penilaian pengetahuan: Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>syūra</i>, <i>tawassuṭ</i>, dan <i>i'tidal</i>. • Penilaian keterampilan |

| | | | |
|---|--|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Memuat nilai <i>i'tidal</i> pada materi Q.S. An-Nisa/4:59 (bersesuaian dengan indikator nilai <i>i'tidal</i> diantaranya yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah, proporsional dalam menilai sesuatu) | Tersedia instrumen penilaian yang dapat mengukur keterampilan siswa terkait dengan materi Q.S. An-Nisa/4:59 dan Q.S. An-Nahl/16:64 yang telah mengimplementasikan nilai <i>syūra</i> , <i>tawassuṭ</i> , dan <i>i'tidal</i> . |
| 2 | Bab II: Meneladani Nama dan Sifat Allah untuk Kebaikan Hidup | Memuat nilai <i>qudwah</i> dalam materi perilaku-perilaku yang dapat dilakukan dalam meneladani <i>asma'ul husna</i> berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Meneladani Al-'Alim: peserta didik didorong untuk mengembangkan ilmu dengan luas dan dalam (bersesuaian dengan salah satu indikator nilai <i>qudwah</i> yaitu kreatif dan inovatif) • Meneladani Al-Khabir: peserta didik didorong untuk memperhatikan ketelitian dan kebenaran informasi yang akan disebar luaskan pada masyarakat (bersesuaian dengan salah satu nilai <i>qudwah</i> yaitu mampu menjadi komunikator yang efektif) • Meneladani As-Sami': peserta didik didorong untuk bijak dalam menerima informasi (bersesuaian dengan salah satu nilai <i>qudwah</i> yaitu mampu menjadi komunikator yang efektif) | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>qudwah</i>. • Penilaian pengetahuan: Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>qudwah</i>. • Penilaian keterampilan: Tersedia instrumen penilaian yang dapat mengukur keterampilan siswa terkait dengan materi meneladani <i>asma'ul husna</i> yang telah mengimplementasikan nilai <i>qudwah</i>. |
| 3 | Bab III: Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan | Materi pada bab ini memuat nilai <i>islāh</i> karena bersesuaian dengan indikator mampu mengimplementasikan nilai <i>islāh</i> dalam kehidupan pribadi yang tercermin dari akhlak dan budi pekerti yakni salah satunya dengan adanya kesadaran untuk mengimani dan mengamalkan ajaran agama. | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>islāh</i>. • Penilaian pengetahuan: Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>islāh</i>. |
| 4 | Bab IV: Mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintah-Nya | Materi pada bab ini memuat nilai <i>islāh</i> , pada bab ini disajikan materi sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud syahwi yang tidak hanya sebatas tata cara atau pengetahuan terkait pelaksanaannya. Namun pada bab ini juga disajikan materi terkait nilai-nilai dibalik sujud syukur, tilawah, dan sahwī sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah. Hal demikian bersesuaian dengan salah satu indikator nilai <i>islāh</i> yaitu ditekan- | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>islāh</i>. • Penilaian pengetahuan: Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>islāh</i>. |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | kannya kesadaran untuk mengimani dan mengamalkan ajaran agama. | |
| 5 | Bab VI: Alam Semesta sebagai Tanda Kekuasaan Allah | Materi pada bab ini memuat nilai <i>islāh</i> , pada bab ini disajikan materi terkait proses penciptaan alam semesta. Materi ini bermuatan nilai <i>islāh</i> karena bersesuaian dengan indikator yang menekankan pada kesadaran untuk mengimani dan mengamalkan ajaran agama, serta nilai-nilai sosial yakni membangun lingkungan yang aman secara berkelanjutan. | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>islāh</i> . • Penilaian pengetahuan Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>islāh</i> . |
| 6 | Bab VIII: Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun | Materi pada bab ini memuat nilai <i>islāh</i> , pada bab ini disajikan materi terkait menghindari perilaku ghibah dan membiasakan diri untuk tabayyun. Materi ini bermuatan nilai <i>islāh</i> karena bersesuaian dengan indikator yang menekankan pada peserta didik untuk senantiasa memiliki kecenderungan pada kebaikan, membangun, menegakkan, dan memperbaiki hubungan di semua level interaksi manusia, mengembangkan pendekatan-pendekatan yang bersifat positif untuk menyelesaikan konflik, mencegah terjadinya konflik individu dan kelompok, serta menghindari kerusakan dengan tidak melakukan maksiat dan dosa. | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>islāh</i> . • Penilaian pengetahuan Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>islāh</i> . |

Tabel analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada komponen evaluasi pembelajaran PAI jenjang SMP kelas VIII:

| No | Bab dan Materi | Nilai Moderasi Beragama yang ditemukan | Evaluasi |
|----|--|---|--|
| 1 | Bab I: Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan | Materi pada bab ini memuat nilai <i>islāh</i> karena bersesuaian dengan indikator nilai <i>islāh</i> diantaranya yaitu menciptakan lingkungan yang aman, baik secara fisik maupun emosional yang dibutuhkan semua individu, membangun lingkungan yang aman secara berkelanjutan dan melindungi dari adanya eksploitasi dan perang, menghindari kerusakan dengan tidak melakukan maksiat dan dosa. | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>islāh</i> . • Penilaian pengetahuan Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>islāh</i> . |
| 2 | Bab II: Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pencinta Al-Qur'an yang Toleran | Materi pada bab ini memuat nilai <i>tasāmuh</i> , melalui materi mengimani kitab-kitab Allah peserta didik diperkenalkan dengan umat-umat yang berbeda keyakinan, serta bagaimana | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian sikap: |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | <p>cara berinteraksi yang sesuai dengan ajaran Islam. Materi tersebut telah mengimplementasikan nilai <i>tasāmuḥ</i> karena bersesuaian dengan indikator mengetahui, memahami, menyadari, menerima, menghargai, dan menghormati segala bentuk keragaman dalam kehidupan sosial manusia serta konsep ketuhanan yang berimplikasi pada perbedaan dalam beragama dan kepercayaan.</p> | <p>Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>tasāmuḥ</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pengetahuan <p>Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>tasāmuḥ</i>.</p> |
| 3 | <p>Bab V: Meneladani Produktivitas dalam Berkarya dan Semangat Literasi Masa Keemasan Islam Era Daulah Abbasiyah (750-1258)</p> | <p>Materi pada bab ini memuat nilai <i>i'tibar al-'urf</i>, melalui materi terkait Daulah Abbasiyah peserta didik dikenalkan dengan berbagai seni serta budaya dari Islam juga akulturasi dengan budaya lain serta bagaimana cara berinteraksi dengan umat non muslim. Hal ini bersesuaian dengan indikator nilai <i>i'tibar al-'urf</i> yaitu mampu mengidentifikasi budaya dan kearifan lokal masing-masing, memahami perbedaan budaya dan relasinya dengan nilai <i>i'tibar al-'urf</i>, mampu mengimplementasikan toleransi dalam perkembangan budaya dalam tinjauan Islam, mampu menganalisis bentuk dan ragam budaya serta kearifan lokal dalam tinjauan Islam.</p> | <p>Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: <p>Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>i'tibar al-'urf</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pengetahuan <p>Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>i'tibar al-'urf</i>.</p> |
| 4 | <p>Bab VI: Inspirasi Al-Qur'an: Indahnya Beragama secara Moderat</p> | <p>Materi pada bab ini telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Diantaranya nilai <i>tawassuṭ</i>, <i>i'tidal</i>, dan <i>tasāmuḥ</i>. Materi-materi yang disajikan pada bab ini bersesuaian dengan indikator nilai <i>tawassuṭ</i>, <i>i'tidal</i>, dan <i>tasāmuḥ</i>.</p> | <p>Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: <p>Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>tawassuṭ</i>, <i>i'tidal</i>, dan <i>tasāmuḥ</i>.</p> |
| 5 | <p>Bab VIII: Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama</p> | <p>Materi pada bab ini telah mengimplementasikan nilai <i>tasāmuḥ</i>. Materi-materi yang disajikan memenuhi semua indikator nilai <i>tasāmuḥ</i>.</p> | <p>Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: <p>Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>tasāmuḥ</i>.</p> |
| 6 | <p>Bab IX: Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli</p> | <p>Materi pada bab ini memuat nilai <i>tasāmuḥ</i>, hal ini ditunjukkan oleh pembahasan terkait perbedaan pendapat di kalangan ulama yang menghalalkan atau mengharamkan bunga bank. Peserta didik ditekankan untuk bersikap toleran dan saling menghargai soal pendapat mana yang dipilih. Hal tersebut sesuai dengan salah satu indikator nilai <i>tasāmuḥ</i> yaitu mengetahui, memahami, menyadari, menerima, menghargai, dan</p> | <p>Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian sikap: <p>Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>tasāmuḥ</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian pengetahuan <p>Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | menghormati perbedaan hasil ijtihad ulama dalam konteks fikih merupakan persoalan ikhtilaf dikalangan para ulama yang sifatnya ijtihadi dalam memahami teks wahyu dan merupakan persoalan cabang, bukan perkara yang pokok seperti persoalan aqidah atau iman. | soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>tasāmuḥ</i> . • Penilaian keterampilan Tersedia instrument penilaian yang dapat mengukur keterampilan siswa terkait dengan materi perbedaan pendapat di kalangan ulama yang menghalalkan atau mengharamkan bunga bank yang telah mengimplementasikan nilai <i>tasāmuḥ</i> . |
|--|--|--|---|

Tabel analisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada komponen evaluasi pembelajaran PAI jenjang SMP kelas IX:

| No | Bab dan Materi | Nilai Moderasi Beragama yang ditemukan | Evaluasi |
|----|--|--|--|
| 1 | Bab I: Al-Qur'an Menginspirasi: Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu | Materi pada bab ini memuat nilai <i>qudwah</i> , melalui materi semangat menuntut ilmu peserta didik didorong untuk memiliki visi masa depan yakni dengan menyiapkan kehidupan yang sesuai di masa depan kehidupan serta akhirat. Hal ini bersesuaian dengan salah satu nilai <i>qudwah</i> yaitu memiliki visi masa depan. | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>qudwah</i> . |
| 2 | Bab II: Meyakini Hari Akhir dengan Mawas Diri | <ul style="list-style-type: none"> Materi pada bab ini memuat nilai <i>islāh</i>, melalui materi meyakini hari akhir peserta didik didorong untuk mampu mengimplementasikan nilai <i>islāh</i>. Salah satunya indikator nilai mampu mengimplementasikan <i>islāh</i> dalam kehidupan pribadi yang tercermin dalam akhlak dan budi pekerti yakni kesadarn untuk mengimani dan mengamalkan ajaran. Materi pada bab ini juga memuat nilai <i>tawassuṭ</i>, melalui materi meyakini hari akhir peserta didik didorong untuk bersikap proporsional dalam bertindak yang <i>outputnya</i> adalah sikap mawas diri, hal demikian bersesuaian dengan salah satu indikator nilai <i>tawassuṭ</i>. | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>islāh</i> dan <i>tawassuṭ</i> . • Penilaian pengetahuan Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>islāh</i> dan <i>tawassuṭ</i> . |
| 3 | Bab III: Indahnya Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami | <ul style="list-style-type: none"> Materi pada bab ini memuat nilai <i>tawassuṭ</i>, melalui materi ini peserta didik didorong atau dibentuk untuk dapat bersikap proporsional dalam bergaul sesuai dengan ajaran Islam hal tersebut ditunjukkan oleh materi etika pergaulan dengan orang yang lebih tua, etika pergaulan dengan teman sebaya, etika | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. • Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>tawassuṭ</i> dan <i>islāh</i> . • Penilaian pengetahuan Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | pergaulan dengan dengan yang lebih muda, etika pergaulan dengan lawan jenis. Hal demikian bersesuaian dengan salah satu indikator nilai <i>tawassuṭ</i> . | uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>tawassuṭ</i> dan <i>iṣlāh</i> . |
| 4 | Bab VI: Al-Qur'an Menginspirasi: Menjadi <i>Khalifa-tullah Fil 'Ard</i> Penebar Kasih Sayang | <ul style="list-style-type: none"> Materi pada bab ini secara umum memuat nilai <i>iṣlāh</i> yang ditunjukkan dengan indikator nilai <i>iṣlāh</i> diantaranya yaitu menciptakan lingkungan yang aman, baik secara fisik maupun emosional yang dibutuhkan semua individu, membangun lingkungan yang aman secara berkelanjutan dan melindungi dari adanya eksploitasi dan perang, mencegah terjadinya konflik individu dan kelompok, serta menghindari kerusakan dengan tidak melakukan maksiat dan dosa. | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>iṣlāh</i> dan <i>lā 'unf</i>. Penilaian pengetahuan: Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>iṣlāh</i> dan <i>lā 'unf</i>. |
| 5 | Bab VIII: Dengan Seni Islami, Kehidupan Semakin Harmoni | Materi pada bab ini memuat nilai <i>i'tibar al-'urf</i> , melalui materi terkait seni Islami peserta didik didorong untuk mampu menganalisis bentuk dan ragam budaya serta kearifan lokal dalam Islam, hal ini bersesuaian dengan salah satu indikator nilai <i>i'tibar al-'urf</i> . | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>i'tibar al-'urf</i>. |
| 6 | Bab IX: Mengenal Imam Mazhab, Ibadah Semakin Mantap | Materi pada bab ini memuat nilai <i>tasāmuḥ</i> , hal ini ditunjukkan dengan diperkenalkannya peserta didik terkait materi imam mazhab serta metodologi yang digunakannya peserta didik didorong untuk mengetahui, memahami, menyadari, menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan hasil ijtihad para ulama dalam konteks fikih yang merupakan persoalan ikhtilaf di kalangan ulama yang sifatnya ijtihadi dalam memahami teks wahyu dan merupakan persoalan cabang, bukan perkara pokok seperti aqidah iman. Hal demikian bersesuaian dengan indikator nilai <i>tasāmuḥ</i> . | Penilaian yang dilakukan meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. <ul style="list-style-type: none"> Penilaian sikap: Tersedia rubrik penilaian yang mengukur sikap spiritual dan sikap sosial yang mampu mengevaluasi implementasi nilai <i>tasāmuḥ</i>. Penilaian pengetahuan: Tersedia instrumen evaluasi berupa sepuluh soal pilihan ganda dan lima soal uraian yang dapat mengukur implementasi nilai <i>tasāmuḥ</i>. |

Pembahasan

Nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI di jejang SMP sebagian besar telah terimplementasikan namun sebarannya belum merata. Pada jenjang kelas VII hanya ditemukan lima dari sembilan nilai moderasi beragama yang terimplementasikan, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai *tawassuṭ*, *i'tidal*, *syūra*, *iṣlāh*, dan *qudwah* adapun untuk nilai *tasāmuḥ*, *muwaṭanah*, *lā 'unf*, dan *i'tibar al-'urf* belum terimplementasikan. Pada jenjang kelas VIII hanya ditemukan lima dari sembilan nilai moderasi beragama yang

terimplementasikan, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai *tawassuṭ*, *i'tidal*, *tasāmuḥ*, *iṣlāḥ*, dan *i'tibar al-'urf* adapun untuk nilai *syūra*, *qudwah*, *muwaṭānah*, dan *lā 'unf* belum terimplementasikan. Pada jenjang kelas IX hanya ditemukan enam dari sembilan nilai moderasi beragama yang terimplementasikan, nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai *tawassuṭ*, *tasāmuḥ*, *iṣlāḥ*, *qudwah*, *lā 'unf*, dan *i'tibar al-'urf* adapun untuk nilai *i'tidal*, *syūra*, dan *muwaṭānah* belum terimplementasikan. Berdasarkan perolehan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang telah terimplementasikan pada semua jenjang kelas hanya nilai *iṣlāḥ* dan *tawassuṭ* saja untuk nilai *i'tidal* belum terimplementasikan pada jenjang kelas IX, untuk nilai *tasāmuḥ* dan *i'tibar al-'urf* belum terimplementasikan pada jenjang kelas VII, untuk nilai *syūra* belum terimplementasikan pada jenjang kelas VIII dan IX, untuk nilai *qudwah* belum terimplementasikan pada jenjang kelas VIII, untuk nilai *lā 'unf* belum terimplementasikan pada jenjang kelas VII dan VIII, dan untuk nilai *muwaṭānah* belum terimplementasikan sama sekali.

Sebaran implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI pada jenjang SMP ini nampak belum merata dan perlu segera diperbaiki, terutama mengingat masih rendahnya pemahaman siswa terkait moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan dalam hasil survey yang dilakukan oleh Kemendikbudristek (2021) melalui Survei Nasional Literasi dan Numerasi (SNLM) yang menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa SMP terhadap moderasi beragama, hanya 30% siswa yang mampu memahami moderasi beragama dengan benar.

Hal demikian tidak dapat dibiarkan mengingat maraknya perilaku ekstrem dalam beragama di lingkungan persekolahan yang kerap terjadi. Seperti, aksi intoleransi antar umat beragama yang terbungkus dalam bentuk perundungan, pemaksaan ajaran agama, dan penolakan terhadap pemimpin yang berbeda agama, (Khoirunnisa et al., 2022; Nurish, 2019; Widyastuti, 2021). Misalnya, kasus perundungan terhadap siswi yang tidak mengenakan jilbab oleh oknum guru dan teman-temannya di Sragen (BBC News Indonesia, 2022) dan kasus diskriminasi agama dalam kegiatan pemilihan ketua OSIS di Jakarta Utara (Rosa, 2022).

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti merekomendasikan untuk dilakukannya penguatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI di sekolah. Penguatan tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah selaku pemangku kebijakan dengan cara menambah muatan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum nasional PAI, salah satunya dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang lebih kontekstual yakni materi pembelajaran yang tidak hanya membahas khazanah keislaman secara global melainkan juga dikaitkan dengan kondisi dan fenomena kehidupan beragama di Indonesia yang penuh akan keragaman. Kontekstualisasi disini ditujukan untuk membentuk peserta didik yang akrab dengan kehidupan sosio-kulturalnya, sehingga dalam hal ini PAI tidak hanya mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang sifatnya dogmatis melainkan sampai pada taraf pembinaan karakter beragama (Suparta, 2022). Adapun berbagai metode dan media yang tersaji pada bab-bab yang telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada komponen materi pembelajaran PAI ini sifatnya umum, dalam kata lain bukan metode maupun media yang secara khusus dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Meski demikian, sebagaimana mestinya metode dan media pembelajaran berperan dalam membantu pemahaman siswa pada proses pembelajaran (Fauzi, S. A & Mustika, 2022). Dengan begitu, penggunaan metode serta media dalam kegiatan pembelajaran akan membantu proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik..

Namun, sangat disayangkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam penggunaan maupun inovasi metode serta media pembelajaran (Leonard, 2016). Hal ini nampak dari fenomena guru yang kerap masih

menggunakan metode dan media pembelajaran yang monoton dan cenderung tidak membangkitkan semangat belajar peserta didik, bahkan tak jarang pula ditemukan guru yang tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran termasuk metode dan media di dalamnya (Mulyati, 2022; Warsah & Nuzuar, 2018). Hal demikian tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat betapa pentingnya peran metode serta media dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2015). Maka, pada konteks implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai hal tersebut merupakan cerminan dari ketidakberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karenanya, permasalahan rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan serta inovasi metode dan media pembelajaran harus segera diatasi. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya kolabortif dari berbagai pihak, baik pemangku kebijakan, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), dan guru itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merekomendasikan bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan untuk menggalakkan kegiatan pembinaan dan pelatihan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru (Widodo, 2015). Disamping itu, bagi LPTK dapat bersinergi dengan pemangku kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan (Sudirtha, 2017). Adapun bagi guru harus senantiasa adaptif terhadap perubahan dan perkembangan dunia Pendidikan dengan terus mengasah kualitas diri secara berkelanjutan (Fricticarani et al., 2023).

Nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur implementasinya melalui berbagai instrumen yang telah tersedia dalam buku panduan guru PAI serta buku teks siswa mata pelajaran PAI jenjang SMP. Adapun aspek-aspek yang dievaluasi diantaranya adalah penilaian sikap spiritual dan sosial, penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan. Meski instrumen yang disediakan dalam dokumen-dokumen tersebut dianggap telah mampu mengukur implementasi nilai-nilai moderasi beragama, hal tersebut tidak membatasi kreativitas dan inovasi pendidik untuk mengembangkan instrumen lain yang dianggap lebih sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Meski ketersediaan instrumen evaluasi yang termuat dianggap cukup mampu mengukur nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran PAI, namun hal tersebut tidak lepas dari sejumlah tantangan. Sangat disayangkan fakta di lapangan menunjukkan masih banyaknya pendidik yang mengabaikan kegiatan evaluasi dan hanya berfokus pada pemberian materi sebanyak-banyaknya. Tak hanya itu, minimnya kompetensi pendidik terkait konsep evaluasi serta konsep untuk melakukan evaluasi masih menjadi permasalahan serius yang kini dihadapi dalam proses pembelajaran (Sutrisno, 2022). Hal demikian tentu tidak dapat dibiarkan, mengingat kegiatan evaluasi pada prinsipnya merupakan alat ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Anwar, 2021).

Oleh karenanya, kondisi demikian menuntut adanya langkah solutif yang harus segera diambil untuk meningkatkan kualitas evaluasi, khususnya dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini lagi-lagi diperlukan sinergi dan komitmen dari berbagai pihak, terutama pemerintah selaku pemangku kebijakan, Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK), serta guru selaku pendidik. Pemerintah dan LPTK dapat berkolaborasi untuk memberikan pembinaan dan pelatihan asesmen pembelajaran yang dapat mempertajam kemampuan guru dalam mengukur keberhasilan belajar peserta didik, serta memberikan pelatihan dan pendampingan yang dapat meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia pendidikan (Sigalingging, 2022; Widodo, 2015). Adapun bagi guru PAI sendiri harus senantiasa adaptif terhadap perkembangan pendidikan dengan terus meningkatkan kualitas diri

secara berkelanjutan, serta mampu memanfaatkan berbagai platform yang telah tersedia guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Fricticarani et al., 2023; Ibrahim et al., 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, dapat ditarik tiga kesimpulan akhir. Pertama, nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI di jenjang SMP sebagian besar telah terimplementasikan namun sebarannya belum merata. Kedua, penggunaan metode dan media pembelajaran dalam bahan ajar berupa buku panduan guru PAI di jenjang SMP sifatnya hanya sebagai opsi dan alternatif yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Ketiga, Nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur implementasinya melalui berbagai instrumen yang telah tersedia dalam buku panduan guru PAI serta buku teks siswa mata pelajaran PAI jenjang SMP.

Secara umum, komponen-komponen dalam pembelajaran PAI telah mampu memfasilitasi peserta didik untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini nampak dari komponen materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran yang telah memuat nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah kelemahan dalam tataran teoritis-praktis yang harus segera diperbaiki dan disempurnakan. Diantara kelemahan-kelemahan tersebut yaitu ketidak merataan sebaran implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen materi pembelajaran PAI, rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam penggunaan maupun inovasi metode serta media pembelajaran, fenomena di lapangan yang menunjukkan keabaiannya pendidik dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran, serta minimnya kompetensi pendidik terkait konsep evaluasi serta konsep untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran.

References

- Admin. (2021). *BNPT Waspada! Penyebaran Paham Radikalisme dan Terorisme di Internet Selama Masa Pandemi Covid-19*. Bnpt.go.id.
- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Arifin, S. (2016). Islamic religious education and radicalism in Indonesia: Strategy of de-radicalization through strengthening the living values education. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 6(1), 93–126. <https://doi.org/10.18326/ijims.v6i1.93-126>
- Asyafah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. UPI Press.
- BBC News Indonesia. (2021). *Wajib jilbab bagi siswi non-Muslim di Padang: "Sekolah negeri cenderung gagal terapkan kebhinekaan."*
- BBC News Indonesia. (2022). *'Anak saya disuruh tobat di depan teman-temannya'—Kasus pemaksaan jilbab di Jawa Tengah ditangani dengan mediasi polisi.*
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th ed.). SAGE Publication.
- Farihatun, & Auliya, S. N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 41–57.
- Fauzi, S. A & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. In *McGraw-Hill Higher Education* (8th ed.).

- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 192–200. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Hasnah Dini Nurfatih & Dede Indra Setiabudi. (2021). PENGUATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU SD/MI MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI QUR'ANI. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 1(3), 25–30. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v1i3.244>
- Hill, R. (2019). Counter-Extremism in British Schools: Ensuring Respect for Parents' Rights Over Their Children's Religious Upbringing. *British Journal of Educational Studies*, 67(1), 115–129. <https://doi.org/10.1080/00071005.2017.1417540>
- Hilmin, Noviani, D., & Yanuarti, E. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>
- Ibrahim, Sufriadi, Marwan, & Don, Y. (2020). *Tantangan Guru / Dosen dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Sefa Bumi Persada.
- Ikhsanudin, A., Kosasigh, A., & Setiabudi, D. I. (2023). IMPLIKASI LANDASAN PENDIDIKAN BERDASARKAN AL QUR'AN DAN AL HADIST. 2. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i8.1875>
- Kertati, I., Susanti, T., Muhammadiyah, M., Efitra, Zamista, A. A., Rahman, A. A., Yendri, O., Pratama, A., Rusmayadi, G., Nurhayati, K., Zebua, R. S. Y., Artawan, P., & Arwizet. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Khoirunnisa, M. R., Anwar, S., & Rahmat, M. (2022). Tingkat Toleransi Beragama Siswa SMA: Survei pada Siswa Muslim di SMA Negeri Kota Cimahi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(2), 191–204. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1724>
- Khusaini, A. A., & Inayati, U. (2022). Manajemen Implementasi Moderasi Beragama dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SD. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 7(2), 186–199. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>
- Leonard, L. (2016). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 192–201. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Letek, L. S. B., & Keban, Y. B. (2021). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran PAK di SMP Negeri I Larantuka. *Jurnal Reinha*, 12(2), 32–44. <https://doi.org/10.56358/ejr.v12i2.83>
- Liputan6.com. (2021). *KPAI Belum Temukan Solusi Kasus 3 Siswa Tak Naik Kelas Akibat Beda Agama di Tarakan*.
- Mulyati, M. (2022). Kurangnya Kompetensi Pendidik Menjadi Masalah di Indonesia. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 47–58.
- Nurish, A. (2019). Dari Fanatisme ke Ekstremisme: Ilusi, Kecemasan, dan Tindakan Kekerasan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21(1), 31–40. <https://doi.org/10.14203/jmb.v21i1.829>

- Obaidi, M., Kunst, J., Ozer, S., & Kimel, S. Y. (2021). The “Great Replacement” conspiracy: How the perceived ousting of Whites can evoke violent extremism and Islamophobia. *Group Processes and Intergroup Relations*. <https://doi.org/10.1177/13684302211028293>
- Rosa, N. (2022). *Fakta-Fakta Guru SMA di Jakut Diduga Cegah Siswa Nonmuslim jadi Ketua OSIS*.
- Rosdaya, H. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 55–64. <https://doi.org/10.62808/al-khos.v2i2.65>
- Sanjaya, W. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Sari, S. N., Suradi, A., & Chandra, P. (2023). Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti untuk Membentuk Siswa yang Moderat pada SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1572–1579. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11173>
- Sigalingging, R. (2022). *Guru Penggerak dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Tata akbar.
- Stefanie, C. (2017). *Menteri PPPA: Siswa Ditolak Sekolah karena Diskriminasi Agama*.
- Stroup, D. R. (2021). Good Minzu and bad Muslims: Islamophobia in China’s state media. *Nations and Nationalism*, 27(4), 1231–1252. <https://doi.org/10.1111/nana.12758>
- Sudirtha, I. G. (2017). Membangun Learning Community Dan Peningkatkan Kompetensi Melalui Lesson Study. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 28–38. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8683>
- Suparta. (2022). Urgensi Kontekstualisasi dan Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6713>
- Suryadi, R. A. (2022). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 1–12.
- Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research And Thought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Man Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>
- Widodo, H. (2015). Potret pendidikan di Indonesia dan kesiapannya dalam menghadapi. *Cendekia*, 13(2), 293–307. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Widyastuti, R. (2021). Strategi Pendidikan Karakter dalam Mengantisipasi Paham Radikal dan Intoleran di Sekolah. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 2(2), 187–201. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v2i2.104>